

PENDAMPINGAN PENGEMBANGAN PRODUK UNGGULAN DESA PADA USAHA PENGOLAHAN BUAH NAGA BERBASIS KOMUNITAS DI DESA PONTIAN MEKAR

Aris Triono¹⁾, Deci Ririen²⁾, Fatti Corrina³⁾, Tri Rahayu⁴⁾, Istiqomah⁵⁾, Lilis Suriyani⁶⁾,
Reynaldo Aprilianto⁷⁾, Ahmad Shidiq⁸⁾

¹⁾²⁾³⁾⁴⁾⁵⁾⁶⁾⁷⁾⁸⁾ Program Studi Manajemen, Institut Teknologi dan Bisnis Indragiri
E-mail: ¹⁾arist@itbind.ac.id, ²⁾deciririen@itbind.ac.id, ³⁾fatticorrina@itbind.ac.id
⁴⁾ayu.tr33@gmail.com

Riwayat Artikel:

Dikirim: 19.05.2023

Direvisi : 22.05.2023

Diterima: 24.05.2023

Abstrak : Salah satu upaya untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat adalah dengan mengembangkan produk unggulan desa. Tujuan dari pengabdian ini adalah pendampingan pelaku IKM dalam mengembangkan produk unggulan desa selain kelapa sawit yaitu buah naga. Metode yang digunakan dalam pengabdian ini meliputi pendampingan pembuatan produk, pengemasan produk, pemasaran, pembuatan izin usaha. Hasil dari pengabdian ini adalah inovasi produk, kemasan, logo, akun di media sosial, catatan keuangan serta mendapatkan nomor izin berusaha.

Abstract: One of the efforts to improve community welfare is to develop superior village products. The purpose of this service is to assist IKM actors in developing village superior products other than oil palm, namely dragon fruit. The methods used in this service include assisting in product manufacture, product packaging, marketing, financial governance, making business licenses. The results of this dedication are product innovation, packaging, logos, accounts on social media, financial records and obtaining a business license number.

Kata Kunci:

Featured Product, Dragon Fruit

Pendahuluan

Desa Pontian Mekar mulai berdiri pada 25 Desember 1991 melalui program transmigrasi STAP pemukiman yang ke-4 atau dikenal dengan SP 4. Penduduk transmigrasi berasal dari beberapa daerah antara lain Jawa Barat, Jawa Tengah, Jawa Timur dan penduduk lokal kabupaten Indragiri Hulu. Kegiatan masyarakat yang paling dominan adalah perkebunan kelapa sawit. Usia kelapa sawit di Desa Pontian Mekar akhir tahun 2022 sekitar 15-25 tahun dan mulai mengalami penurunan produktivitas. Oleh karena itu, kebun-kebun kelapa sawit sebagian besar akan dilakukan *replanting* atau penanaman kembali. Kegiatan *replanting* ini bertujuan untuk meningkatkan produktifitas, namun membutuhkan waktu yang cukup lama untuk menghasilkan buah, yaitu sekitar 3-4 tahun. Karena membutuhkan waktu yang cukup lama untuk dapat memproduksi buah kembali, tentu masyarakat akan mengalami penurunan pendapatan yang berdampak pada kesejahteraan.

Salah satu upaya untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat adalah dengan mengembangkan produk unggulan desa selain kelapa sawit yaitu buah naga. Buah naga merupakan tanaman jenis kaktus dari genus *hylocereus* dan *selenicereus*. Buah ini berasal dari Meksiko, Amerika Tengah dan Amerika Selatan namun sekarang banyak dibudidayakan di Asia termasuk Indonesia. Buah naga dapat dibudidayakan dengan cara penyemaian biji atau stek. Tanaman buah naga tumbuh jika media tanam kering (tidak becek), berpasir, dan cukup sinar matahari serta suhu mencapai $38^{\circ} - 40^{\circ}$. Kondisi seperti ini sangat cocok dengan kondisi di Desa Pontian Mekar. Buah naga merupakan salah satu potensi yang ada di Desa Pontian Mekar, karena setiap rumah rata-rata memiliki pohon buah naga dan beberapa masyarakat membudidayakan buah naga dengan skala besar.



Gambar 1. Kebun Buah Naga Milik Salah Satu Warga Desa Pontian Mekar

Melihat potensi buah naga di Desa Pontian Mekar cukup menjanjikan, maka tim pengabdian masyarakat beserta mahasiswa KKN-Tematik Kampus STIE-Indragiri Rengat mencoba melakukan pendampingan kepada kelompok PKK Desa Pontian Mekar untuk mengolah buah naga menjadi produk yang bernilai ekonomis lebih tinggi. Selama ini, masyarakat hanya menjual buah naga secara utuh, namun beberapa kendala yang dialami masyarakat antara lain buah naga yang membusuk apabila tidak laku terjual.

Tim pengabdian masyarakat akan melakukan pendampingan yang dimulai dari pembuatan produk, pengemasan produk, pemasaran/*marketing*, tata kelola keuangan dan bekerja sama dengan Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kabupaten Indragiri Hulu untuk pendaftaran Nomor Izin Berusaha (NIB) serta trik-trik mengelola pendapatan untuk memperoleh keuntungan. Program pengembangan produk unggulan desa merupakan program yang diusulkan oleh Kementerian Desa, Pembangunan Daerah Tertinggal dan Transmigrasi,

yang diberi nama program pengembangan Prukades (Produk Unggulan Kawasan Perdesaan) (Kementerian Desa PDTT, 2019).

Metode Pelaksanaan

Pengabdian ini dilaksanakan di Desa Pontian Mekar, Kecamatan Lubuk Batu Jaya, Kabupaten Indragiri Hulu selama 4 bulan (Mei 2022 – Agustus 2022). Sasaran dari pengabdian ini adalah ibu-ibu PKK Desa Pontian Mekar serta pelaku usaha IKM (Industri Kecil Menengah) yang berbasis komunitas. Pengabdian yang merupakan gabungan Dosen dan mahasiswa KKN-Tematik ini menggunakan metode (1) *Preliminary Survei*, yaitu melakukan survei pendahuluan pada desa-desa yang memiliki potensi untuk di dampingi serta berkomunikasi dengan perangkat desa dan tokoh masyarakat. (2) FGD (*Focus Group Discussion*), kegiatan ini dilakukan dengan menggali informasi, berkonsultasi dan menemukan solusi antara dosen dan mahasiswa sebagai tim pendamping, dengan ibu-ibu PKK serta pelaku usaha IKM yang akan menyampaikan hambatan, tantangan selama melakukan usaha atau memulai usaha serta perangkat desa sebagai *stakeholder* di Desa. (3) Proses pendampingan kelompok sasaran yang dimulai dari pembuatan produk, pengemasan produk, pemasaran/*marketing*, tata kelola keuangan dan bekerja sama dengan Dinas Perdagangan dan Industri Kabupaten Indragiri Hulu. (4) Evaluasi. Proses ini dilaksanakan setelah kegiatan pendampingan selesai dan melihat bagaimana perkembangan usaha pengolahan buah naga menjadi produk yang lebih bernilai ekonomis.



Gambar 2. Diagram Alur Pendampingan

Hasil

Hasil dari survei pendahuluan adalah kondisi perkebunan sawit yang sebagian besar berada pada tahap *replanting*, sehingga diperkirakan perekonomian masyarakat mulai goyah dan salah satu alternatif yang dapat membangun perekonomian masyarakat adalah dengan berwirausaha dan memanfaatkan potensi desa (Yudanto et al., 2019). Salah satu potensi desa yang ada di Desa Pontian Mekar yakni buah naga. Dari kegiatan forum diskusi dengan ibu PKK, dan pelaku IKM mereka masih perlu bimbingan mengenai inovasi produk, pengemasan, pemasaran dan pengurusan izin usaha. Oleh karena itu tim pengabdian masyarakat memulai pendampingan dengan pengolahan buah naga menjadi produk yang lebih bernilai ekonomis dan tahan lama. Pembuatan produk bersama ibu-ibu komunitas PKK yaitu pembuatan keripik buah naga.





Gambar 3. Pembuatan Keripik Buah Naga

Tim pengabdian bersama komunitas ibu-ibu PKK membuat produk dari buah naga yaitu keripik buah naga. Setelah melakukan percobaan berulang-ulang sehingga mendapatkan rasa yang pas di lidah konsumen barulah diproduksi cukup banyak. Rasa yang ditawarkan oleh keripik buah naga adalah manis gurih. Proses pengemasan keripik buah naga juga mengalami banyak perkembangan, dengan berdiskusi dengan tim dan Disperindag Kabupaten Indragiri Hulu barulah mendapatkan pengemasan yang baik dan menarik. Pengemasan bertujuan untuk membuat produk menjadi lebih menarik, mengurangi risiko kerusakan dan pembusukan, memperkenalkan merek, serta mengidentifikasi ciri (Griffin, RW., Ebert, RJ., 2007)



Gambar 4. Perkembangan *packaging* keripik buah naga

Selain proses produksi dan pengemasan, tim pengabdian juga melakukan pendampingan pemasaran/*marketing* secara digital. Tujuan utama pemasaran secara digital menurut Lindawati dkk (2020) adalah memperkenalkan merek, mempengaruhi kecenderungan pilihan, serta meningkatkan penjualan produk dengan cepat dan hemat waktu serta biaya. Pemasaran juga dapat membuat konsumen lebih tertarik pada suatu produk (Bobsaid & Saputro, 2022). Tim melakukan *workshop* kepada komunitas ibu-ibu PKK dan pelaku IKM untuk membuat akun di media sosial seperti *instagram* dan *facebook*. Serta memberikan pengetahuan bagaimana memasarkan produk di sosial media dengan gambar dan kalimat yang menarik konsumen.



Gambar 5. Digital marketing

langkah selanjutnya setelah pengemasan, tim melakukan pendampingan dalam penyusunan laporan keuangan. Penghitungan laba rugi dan penyusunan keuangan usaha merupakan faktor penting dalam berhasilnya suatu usaha. Ikatan Akuntan Indonesia sudah menyiapkan draft laporan keuangan khusus untuk usaha menengah kecil dan menengah yang dapat dijadikan acuan dalam membuat laporan. Laporan keuangan pada usaha kecil bertujuan untuk memberikan informasi mengenai keadaan keuangan, baik pendapatan, beban keuangan ataupun beban pajak (Suryani, 2020). Dengan perkembangan zaman dan teknologi, pelaku IKM bisa memanfaatkan beberapa kemudahan teknologi yang membuat pekerjaan menjadi cepat dan tepat, salah satunya dengan bantuan komputer/laptop. Oleh karena itu Dosen bersama mahasiswa memilih menyusun laporan keuangan dengan bantuan *microsoft excel* dan mendampingi pelaku IKM melakukan perhitungan keuangannya.



LAPORAN LABA RUGI IKM UNAGABUN TRIWULAN	
Penghasilan	Rp. 1.800.000
Beban lain-lain	Rp. 700.000
Total Biaya	Rp. 1.100.000
LAPORAN PERUBAHAN MODAL IKM UNAGABUN TRIWULAN	
Modal awal	Rp. 1.000.000
Laba/Rugi	Rp. 1.100.000
Modal akhir	Rp. 2.100.000
NERACA SALDO IKM UNAGABUN TRIWULAN	
AKTIVA	
Kas	Rp. 1.820.000
Perlengkapan	Rp. 380.000
Total	Rp. 2.100.000
PASIVA	
Modal akhir	Rp. 2.100.000
Total	Rp. 2.100.000

Gambar 6. Penyusunan Laporan Keuangan

Banyak dari pelaku IKM tidak memiliki perizinan. Namun, kerjasama Dosen, Mahasiswa dan Disperindag Kabupaten Indragiri Hulu mensosialisasikan pembuatan perizinan baru yang sudah sangat mudah pengurusannya. Berdasarkan PP No. 24 Tahun 2018 tentang pelayanan perizinan berusaha terintegrasi secara elektronik, maka pemilik IKM dengan mudah melakukan registrasi pada sistem *online single submission (OSS)*. Pembuatan nomor izin berusaha (NIB) menjadi langkah awal untuk mempercepat proses perizinan berikutnya seperti P-IRT, label halal, merek dagang. Tim pengabdian lebih mudah melakukan pendampingan pembuatan NIB dengan sistem OSS dan keluar NIB terbilang cukup cepat.



PEMERINTAH REPUBLIK INDONESIA
PERIZINAN BERUSAHA BERBASIS RISIKO
NOMOR INDUK BERUSAHA: 2507220054274

Berdasarkan Undang-Undang Nomor 11 Tahun 2020 tentang Cipta Kerja, Pemerintah Republik Indonesia menerbitkan Nomor Induk Berusaha (NIB) kepada:

1. Nama Pelaku Usaha	: SUPRIYANTI
2. Alamat	: DESA PONTIAN MEKAR, Desa/Kelurahan Pontian Mekar, Kec. Lubuk Batu Jaya, Kab. Indragiri Hulu, Provinsi Riau
3. Nomor Telepon Seluler	: +6281278349032
4. Kode Klasifikasi Baku Lapangan Usaha Indonesia (KBLU)	: supriyenti58@gmail.com
5. Skala Usaha	: Usaha Mikro

NIB ini berlaku di seluruh wilayah Republik Indonesia selama menjalankan kegiatan usaha dan berlaku sebagai Angka Pengenal Impor (API-PI), hak akses kepabeanan, serta pendaftaran kepesertaan jaminan sosial kesehatan dan jaminan sosial ketenagakerjaan.

Pelaku Usaha dengan NIB tersebut di atas dapat melaksanakan kegiatan berusaha sebagaimana terlampir dengan tetap memperhatikan ketentuan peraturan perundang-undangan.

NIB ini merupakan perizinan tunggal yang berlaku sebagai sertifikasi jaminan produk halal berdasarkan pernyataan mandiri pelaku usaha dan setelah memperoleh pembinaan dan/atau pendampingan Proses Produk Halal (PPH) dari Pemerintah Pusat dan Pemerintah Daerah sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan.

Diterbitkan di Jakarta, tanggal: 25 Juli 2022

Menteri Investasi/
Kepala Badan Koordinasi Penanaman Modal,



Ditandatangani secara elektronik

Dicetak tanggal: 25 Juli 2022

1. Dokumen ini diterbitkan sistem OSS berdasarkan data dari Pelaku Usaha, terlampir dalam sistem OSS, yang menjadi tanggung jawab Pelaku Usaha.
2. Dalam hal terjadi kekeliruan di dokumen ini akan dilakukan perbaikan sebagaimana mestinya.
3. Dokumen ini dapat ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik yang diterbitkan oleh BSN-BSSN.
4. Data lengkap Perizinan Berusaha dapat dipantau melalui sistem OSS menggunakan link akses.



Gambar 7. Nomor Induk Berusaha

Diskusi

Pengembangan produk unggulan desa merupakan upaya untuk meningkatkan ekonomi desa dengan mengembangkan produk yang unik dan berkualitas tinggi yang dihasilkan oleh masyarakat desa tersebut. Ini dapat dilakukan dengan mengoptimalkan sumber daya yang ada di desa, seperti tanah, air, dan tenaga kerja, serta meningkatkan keterampilan masyarakat desa dalam produksi produk tersebut. Beberapa contoh produk unggulan desa adalah kerajinan tangan, produk pertanian, dan produk olahan. Di Desa Pontian Mekar produk unggulan Desa yang kami kembangkan adalah pengolahan buah naga. Pemerintah dan berbagai organisasi sangat membantu dalam pengembangan produk unggulan desa melalui program-program pendanaan, pelatihan, dan promosi. Hal-hal yang telah dilaksanakan oleh tim pengabdian masyarakat adalah pendampingan yang dimulai dari pembuatan produk, pengemasan produk, pemasaran/*marketing*, tata kelola keuangan dan bekerja sama dengan Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kabupaten Indragiri Hulu untuk pendaftaran Nomor Izin Berusaha (NIB) serta trik-trik mengelola pendapatan untuk memperoleh keuntungan.

Hasil dari pendampingan pengolahan produk unggulan desa khususnya buah naga dapat dilihat dari berbagai aspek, diantaranya:

- Peningkatan ekonomi desa: Produk unggulan yang dihasilkan dari desa dapat meningkatkan pendapatan masyarakat desa dan meningkatkan kesejahteraan ekonomi mereka.

- b. Daya saing yang lebih baik: Produk unggulan yang dihasilkan dari desa memiliki daya saing yang lebih baik dibandingkan dengan produk yang sama yang dihasilkan dari kota, karena mereka unik dan berkualitas tinggi.
- c. Peningkatan keterampilan: Pengembangan produk unggulan desa dapat meningkatkan keterampilan masyarakat desa dalam produksi produk tersebut, yang dapat digunakan untuk meningkatkan kualitas produk dan meningkatkan pendapatan.
- d. Peningkatan kesejahteraan masyarakat: Produk unggulan desa yang dihasilkan dari desa membuat masyarakat desa lebih sejahtera dan memiliki kualitas hidup yang lebih baik.
- e. Peningkatan daya tarik wisatawan: produk unggulan desa yang unik dan berkualitas tinggi dapat meningkatkan daya tarik wisatawan yang ingin melihat keunikan dan kekayaan budaya desa.

Kesimpulan

Kesimpulan yang didapatkan dari pengabdian ini adalah : (1) Pelaksanaan pengabdian merupakan kolaborasi antara Dosen dengan mahasiswa KKN (2) Sasaran program pengabdian adalah komunitas ibu-ibu PKK dan pelaku IKM (3) Adanya perubahan pada usaha ibu-ibu di desa sasaran mulai dari produksi, kemasan, pemasaran dan izin usaha.

Pengakuan/Acknowledgements

Penulis mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indragiri (STIE-I) Rengat yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk melakukan pengabdian. Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kabupaten Indragiri Hulu serta kepada Kepala Desa dan masyarakat Desa Pontian Mekar yang telah berpartisipasi.

Daftar Referensi

- Griffin, RW., Ebert, RJ., 2007, *Bisnis Edisi Kedelapan Jilid 1*. Jakarta: Erlangga.
- Lindawati, S., Hendri M., Hutahean, J. (2020). *Pemasaran Digital*. Medan: Yayasan Kita Menulis.
- Kementerian Desa PDTT. (2019, Februari 12). Produk Unggulan Kawasan Perdesaan. Retrieved from <http://prukades.kemendesa.go.id/lpage/>.
- PP No. 24 Tahun 2018 tentang pelayanan perizinan berusaha terintegrasi secara elektronik.
- Suryani, Y., Siregar, M., Ika D. (2020). *Panduan Penyusunan Laporan Keuangan UMKM*. Medan: Yayasan Kita Menulis.
- Bobsaid, A. A., & Saputro, E. A. (2022). Pendampingan Strategi Pemasaran UMKM Desa Giripurno Melalui Digital Marketing. *Jurnal Ilmiah Pangabdhi*, 8(2).
- Yudanto, A. A., Raharjo, T., & Ubed, R. S. (2019). Pendampingan Pengembangan Produk Unggulan Kawasan Perdesaan Pada Usaha Berbasis Komunitas Desa Cibogo. *Dinamisia: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(2), 161–166. <https://doi.org/10.31849/dinamisia.v2i2.2297>.